

PERAN PENTING GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Alexanderina Paulina Iwanggin,^{1*} Yulian Anouw², Agusthina Picaulima³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong,

²Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,

³Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong,

*Email: paulinaiwanggin88@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

Key words:

Learning, Teacher, students

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of PAK teachers in shaping student character so that students become good role models. Christian Religious Education teachers play a role in shaping the character of children at school. In his duties a teacher often faces student behavior including lazy learning behavior. In this study the authors used a qualitative method in which this method researchers examined directly in the field in this case looking for data or information. From this population, the sample is determined. The sampling technique uses a purposive sampling technique or a purposive sample. The goal is that the sample set is able to provide accurate data in this study. The results show that Christian Religious Education teachers have not played much of a role in building student character..

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru PAK dalam membentuk karakter siswa agar siswa menjadi teladan yang baik. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk karakter anak disekolah. Dalam tugasnya seorang guru seringkali menghadapi perilaku siswa itu sendiri termasuk perilaku malas belajar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang dimana metode ini peneliti meneliti secara langsung dilapangan dalam hal ini mencari data atau informasi. Dari populasi ini di tetapkan sampel, teknik penetapan sampel menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan. Tujuannya adalah supaya sampel yang ditetapkan mampu memberikan data yang akurat dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen belum terlalu berperan dalam pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci:

Belajar, Guru, Siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting yang diajarkan pada siswa sejak mereka mulai duduk di bangku sekolah. Sikap dan perilaku guru menjadi model dan teladan bagi siswa untuk berperilaku, sehingga guru seharusnya memiliki

karakter, etika dan moral yang baik dan benar. Mengajar bukan hanya sekedar keterampilan dan pemberian informasi ilmu pengetahuan pada siswa, tetapi mengajar lebih dari sekedar itu, sehingga melalui peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter, kemerosotan karakter dalam pendidikan dapat diperbaiki. Guru PAK memegang peran penting dan harus tampil menjadi figur yang mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Guru PAK juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didik yang malas belajar. Guru PAK merupakan orang yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.¹ Pembentukan karakter seorang siswa dipengaruhi oleh banyak hal seperti pengajaran dari orangtua, masyarakat, lingkungan, dan sekolah. Selain itu, hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter adalah latar belakang keluarga setiap siswa. Guru tidak mengetahui secara lengkap latar belakang orangtua dalam mendidik anaknya. Setiap anak memiliki karakter masing-masing yang memengaruhi perilaku sehari-hari mereka. Krisis karakter yang terjadi pada siswa membuat siswa terkadang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sopan. Selain keluarga salah satu pihak yang sangat penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan dari siswa adalah pendidikan Kristen dan secara khusus adalah peran pendidik Kristen atau guru Kristen. Pendidikan Kristen harus memiliki tujuan secara holistik, artinya bukan hanya dibidang pengetahuan secara akademik tetapi pendidikan yang mengajarkan kebenaran Alkitabiah pada siswa. Guru adalah teladan bagi siswa di sekolah, guru Kristen dimampukan menjadi teladan karena telah dituntun oleh Roh Kudus sehingga guru Kristen memiliki peranan yang besar untuk membentuk karakter siswa yang benar dan mengarahkan siswa untuk mengerti tujuan hidup sesungguhnya, yaitu menjadi serupa dengan Kristus.² Oleh sebab itu, guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik siswa di SD YPK ELIM MALANU agar bisa menjadi anak-anak yang cerdas dan memiliki karakter terpuji, dan untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Di SD YPK ELIM MALANU khususnya siswa kelas 3 siswa malas untuk belajar contohnya malas tulis pada saat guru menyuruh siswa untuk dikte materi yang sudah diberikan dan guru membaca kepada siswa untuk di jadikan catatan, karena hal menulis tidak banyak disukai oleh para siswa kelas 3 dengan alasan yang mereka katakan bahwa pada saat menulis membuat tangan mereka menjadi lelah hal itu membuat para siswa menjadi tidak suka untuk menulis tetapi mereka tidak menyadari bahwa menulis itu sangat penting karena pada saat ulangan soal-soal yang diberikan semua sudah tertera didalam buku catatan masing-masing, kemudian dalam sekolah tersebut, anak-anak memiliki sifat yang malas bukan saja pada mata pelajaran agama melainkan ada beberapa mata pelajaran yang lain seperti bahasa indonesia dan bahasa inggris dimana dalam setiap proses belajar mengajar ditemukan siswa yang malas dan hal itu harus

¹ Agusni Hanna Niwati Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0," *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 104, <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>.

² Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 3.

lebih diperhatikan bagi setiap guru yang memberikan materi dari setiap mata pelajaran yang diberikan, karena dalam membentuk karakter dari masing-masing anak kita sebagai seorang pendidik harus memiliki multi talenta dalam mendidik siswa agar siswa dapat menjadi generasi penerus di dalam pendidikan dan hal ini sangat terpengaruh bagi Guru agama dikarenakan tugas seorang guru agama bukan saja memberikan materi tentang bagaimana siswa harus memiliki sifat dan karakter yang sama seperti Tuhan tetapi bagaimana seorang guru agama juga bisa mendidik siswanya agar menjadi siswa yang takut akan Tuhan kemudian siswa juga bisa menjadi contoh serta menjadi teladan bagi banyak orang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan adanya masalah yang terjadi di SD YPK ELIM MALANU sehingga penulis ingin mengetahui penyebab masalah yaitu:

1. Apa Faktor-Faktor dari siswa yang malas Belajar ?
2. Strategi apa yang di gunakan Guru PAK agar siswa tidak malas belajar di kelas?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini diharapkan kepada para pembaca supaya mengetahui apa yang telah terjadi di SD YPK ELIM MALANU Antara lain:

1. Untuk mengetahui Apa Faktor-Faktor dari siswa yang malas Belajar.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang di gunakan Guru PAK agar siswa tidak malas belajar di kelas.

Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka Manfaat penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca yaitu;

1. Penulis ingin agar pembentukan karakter dalam pendidikan dapat bermanfaat bagi siswa di semua jenjang Sekolah Dasar (SD)
2. Penulis ingin agar pembentukan karakter dalam pendidikan juga dapat bermanfaat bagi semua Guru Sekolah Dasar (SD) agar bisa membentuk karakter siswa.

KAJIAN TEORI

Guru

Pengertian Guru

Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi siswa, agar siswa semakin memahami kemampuan yang dimilikinya. Sebagai seorang pendidik di sekolah tugas dan tanggung jawab dari pendidik yaitu

harus mengajari serta membimbing siswa tentang karakter yang bersifat kerohanian supaya siswa menjadi contoh atau teladan bagi orang-orang yang ada di sekitar mereka³.

Peran Guru PAK dalam membentuk karakter siswa yang malas belajar

Guru PAK adalah seseorang yang profesinya mengajar untuk mendewasakan peserta didik melalui pendidikan yang berisi ajaran kekristenan. Yang kita ketahui sebagai pendidik bukanlah hal yang sangat muda di karenakan pendidik harus memiliki iman yang kuat, kepribadian dan sifat atau karakter yang baik supaya bisa menjadi contoh bagi para siswa sekalian karena dengan kepribadian itulah dapat mengubah siswa untuk menjadi lebih baik. peran guru tidak hanya cukup sebagai pengajar saja, tetapi lebih kompleks lagi yaitu sebagai pendidik. Perbedaan tersebut terkait dengan tugas seorang guru yang bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan berupa materi pelajaran, tetapi membentuk sikap, akhlak, dan karakter peserta didik agar dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas berkarakter dan berakhlak mulia. Berbicara tentang peran dari seorang pendidik atau guru di sekolah mengenai pembentukan karakter siswa maka pendidik harus memakai segala metode pembelajaran dimana metode itu dapat di mengerti oleh siswa, contohnya guru memakai metode audio visual, metode bercerita, dan metode ceramah dimana ketiga metode guru bisa menguasai dan bisa memberikan materi bagi siswa agar siswa bisa lebih mengerti dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.⁴ Selain itu Guru juga memberikan motivasi serta dukungan bagi siswa agar siswa tidak malas untuk belajar. Perhatian utama bagi seorang guru agar bisa mendidik siswa dengan baik yaitu guru harus memberikan dorongan, motivasi serta memberikan nilai-nilai karakter bagi siswa agar siswa merasa bahwa gurunya juga memperhatikan dia pada saat dia berada di sekolah. Dimasa Era Pembelajaran tatap muka saat ini yang berdampak pada keadaan sosial, tentu juga mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Maka seorang Guru PAK sangat berperan dalam membangun kecerdasan intelektual siswa namun tentu juga dalam mengubah sifat atau tingkah laku dari siswa. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mempersiapkan model pembelajaran yang baik, dimana agar proses pembelajaran tidak hanya membangun intelektual siswa, namun juga dapat membentuk karakter siswa, agar siswa tidak malas belajar, dan Guru juga dapat membuat jadwal belajar yang baik agar siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah⁵. Guru adalah pemberi petunjuk dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter manusia. Keteladanan pengajar merupakan syarat yang harus disertai dalam proses pengajar dan pembelajaran. Kepada Timotius yang diserahkan tugas mengajar jemaat Efesus, rasul Paulus mengatakan, "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkahlakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu" Ayat ini sudah jelas bahwa guru bukan

³ Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>.

⁴ Ricky Donald Montang, *Memahami Karya-Karya Allah Dan Implikasinya Pada Masa Kini: Understanding God's Works And Its Implications In Today*. *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 8, No. 1 (2023): 34-55. <https://doi.org/10.56942/ejit.v8i1.101>

⁵ Janwar Tambunan, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Pembelajaran Online," *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 14-15, <https://doi.org/10.36655/jsp.v10i1.638>.

hanya sebagai tugas pokoknya pengajar namun, guru juga harus dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik baik melalui tingkahlaku, sikap, dan tindakan. Guru adalah seorang “ahli” dalam bidang studinya. Sebelum mengajar seorang guru sudah harus siap dengan rancangan pengajaran. dalam hal ini, guru pendidikan agama Kristen dituntut harus mempersiapkan diri sebelum mengajar dalam bidangnya tersebut. Maka oleh sebab itu guru dipanggil membagikan keselamatan kepada semua peserta didik. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “Paedagogy” yang artinya pelayan. Dalam bahasa Indonesia, pendidikan disebut sebagai tolak ukur dalam mengubah sifat dan tingkah laku seseorang untuk diketahui apakah orang ini sudah dewasa dalam memahami pendidikan bagi dirinya atautkah belum. pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Kata "pendidikan" memiliki arti yang sama dengan kalimat "pengajar". Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, dan pengajaran tidak berarti tanpa ada yang mengarahkan pada tujuan pendidikan. Jadi, pendidikan pengertian ini salah satu tujuannya untuk mendewasakan manusia yang seutuhnya⁶

Karakter

Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek, sebaliknya anak yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia⁷ Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut KBBI Karakter adalah unsur-unsur kepribadian yang dimiliki oleh seseorang seperti tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak⁸

Metode Pembentukan Karakter Siswa

Kemampuan utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah dalam strategi pembelajaran. Artinya, pendidik atau guru disekolah mereka tidak hanya memberikan ilmu saja tetapi mereka juga memberikan pengajaran tentang kepribadian seseorang. Dalam konteks ini, guru harus lebih banyak memakai metode kepada siswa agar mereka lebih cepat tangkap materi yang diberikan oleh Para Guru, dan metode yang biasa di pakai oleh Para Guru adalah metode Bercerita, ceramah, dan metode diskusi atau kelompok. Mengingat kondisi para pendidik, maka usaha guru untuk bisa mengenal siswa dan siswinya maka mereka harus memakai banyak metode agar siswa menjadi lebih berfokus pada saat proses belajar-mengajar berlangsung⁹. Pembentukan sifat dan tingkah laku dari siswa dapat dilakukan ketika siswa itu lebih memperhatikan hal-hal yang dilakukan gurunya saat mereka memberikan materi dan pelajaran pendidikan

⁶ Megawati Manullang, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dalam Penginjilan,” *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 1 (2020): 66, <https://doi.org/10.46965/jch.v3i1.118>.

⁷ I Wayan Mertayasa I Ketut Sudarsana, *Pendidikan Karakter Untuk AUD | 1*, 2018, 14, <http://jayapanguspress.org/.9786025349201>

⁸ Umi Rohmah, “Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD),” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 87, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>.

⁹ Purwadhi Purwadhi, “Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Mimbar Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 22, <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>.

karakter bagi siswa karena hal itulah siswa akan menyadari bahwa ketika mereka melakukan sesuatu tanpa berpikir itu akan menyakiti orang lain dan dirinya sendiri. metode pembentukan karakter Di SD YPK ELIM MALANU dapat dilihat melalui pelaksanaan kegiatan rutin di sekolah yang dilaksanakan secara teratur, rutin dan dilakukan setiap hari. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa seperti Memberi salam atau hormat kepada Bapak Ibu Guru pada saat mereka mulai masuk kelas untuk memulai proses belajar mengajar dan meninggalkan kelas pada saat sudah selesai proses belajar mengajar dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam pembentukan karakter pada siswa harus menggunakan metode dalam pelaksanaannya supaya proses pembentukan karakter pada siswa terlaksana dengan optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan¹⁰

Pendidikan Karakter

Pengertian Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter merupakan proses untuk mengubah diri siswa yang awalnya dari siswa itu malas kemudian tidak disiplin pada saat berada di sekolah dan sampai akhirnya bisa menjadi pribadi yang lebih baik karena pengaruh dari pendidikan karakter itu sendiri, karena dengan pendidikan karakter orang-orang yang ada di sekitar kita mereka akan merasa senang karena kita memiliki sifat dan kepribadian yang baik yang bisa di contohi oleh orang lain¹¹.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter bagi Siswa.

Pendidikan karakter dapat diartikan melalui wujud dan sikap dari seseorang dimana ia memiliki kepribadian yang dapat mengubah pandangan orang lain menjadi lebih senang, kemudian sifat sehari-hari yang penuh dengan kesadaran sehingga menjadi suatu kebiasaan. Tujuan pendidikan karakter bagi siswa adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu untuk proses bertambahnya pembentukan karakter bisa kita lihat di diri seseorang yang pada awalnya sifat dan kepribadiannya buruk sampai pada akhirnya ia bisa menjadi orang yang banyak disenangi¹². Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter dan jati diri seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik untuk masa depannya¹³. Siswa kelas 3 sekolah dasar sebaiknya sudah sampai pada tahapan bahasa untuk mengatasi persoalannya. Contoh: ketika seorang anak sedang membuat bangunan dengan balok, seorang teman menyenggol bangunannya.

¹⁰ Endah Wulandari, Marhan Taufik, and Kuncahyono Kuncahyono, "Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1 (2018): 68, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5904>.

¹¹ Febri Hartono, "Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter" 4, no. 2 (2018): 129.

¹² D Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2022):2253, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>.

¹³ Putri Rachmadyanti, "Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214." *Jpsd* 3, no. 2 (2017): 204.

Anak itu berkata, “Aku tidak suka, kamu merobohkan rumahku”. Kemudian temannya itu menjawab, “Maaf aku tidak sengaja!”. Masalah selesai dan kedua anak itu melanjutkan pekerjaannya¹⁴

Strategi Pembentukan Karakter Siswa

Berbicara pendidikan adalah berbicara tentang bagaimana membentuk karakter manusia sebagaimana yang diinginkan. Sedangkan karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor, diantaranya adalah lingkungan. Orang berbeda karakternya, disebabkan karena mereka tumbuh dan berkembang dalam lingkungan mereka sendiri, dengan demikian strategi atau cara yang dilakukan oleh Guru sebagai pendidik kepada siswa yaitu bagaimana guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam artinya guru selalu memberikan nasihat dan juga memberikan pengajaran tentang sifat, karakter dan kepribadian yang baik bagi siswa dengan demikian guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak untuk menjadi lebih baik¹⁵ dari anak itu sendiri dan anak itu bisa menjadi orang-orang yang berguna dimassa depan dengan ini guru memberikan Strategi didalam kelas bagi seorang guru untuk siswanya agar siswa bisa diatur dengan baik yaitu guru membuat sebuah permainan dimana permainan itu dapat mengulas otak serta pikiran siswa agar siswa memiliki wawasan yang luas untuk berpikir contohnya dengan bermain pilih-pilih gambar dan samakan dengan namanya kemudian siswa harus memilih gambar tersebut dan mencocokkan pada kalimat yang sudah tertera di samping gambar-gambar tersebut. di dalam maupun di luar pembelajaran. kurikulum 2013 digunakan mencakup 3 nilai karakter tersebut yaitu 1)religius,2)disiplin,dan 3)peduli lingkungan. Karakter religius berbicara tentang sikap saling menghormati antar agamanya dimana pada saat kita berada disekolah kemudian ada teman kita yang tidak seagama dengan kita maka sikap dari karakter religius itu muncul dalam artianya kita harus saling menghormati antara satu dengan yang lain walaupun dia tidak seagama dengan kita maupun dia seagama dengan kita. sedangkan karakter disiplin merupakan sifat yang harus ditanamkan dalam diri seseorang pada usia dini, dengan karakter disiplin banyak orang memiliki kepribadian ang bersikap sopan bagi orang lain dimana sifat ini memiliki unsur tersendiri bagi masing-masing orang. Contohnya disekolah Pembentukan karakter disiplin tersebut diantaranya dengan masuk kelas dan pulang tetap waktu, memulai pembelajaran tepat waktu, dan istirahat tepat waktu. Selain itu sekolah juga membuat peraturan atau tata tertib yang berkaitan dengan nilai karakter disiplin, dimana siswa harus berpakaian rapi sesuai ketentuan yang ada, potongan rambut yang harus rapi untuk siswa laki-laki, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, dan apabila tidak dilaksanan dengan baik maka harus menerima konsekuensi hukuman yang telah disepakati bersama. Dan yang terakhir Peduli lingkungan merupakan sikap dan Tindakan yang selalu berusaha melindungi dan menjaga lingkungan sekitar.karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan.Berdasarkan observasi yang telah diselenggarakan bersama dalam satu lembaga maka nilai dari peduli akan lingkungan dilakukan bisa dilakukan di luar kelas maupun didalam kelas contohnya

¹⁴ Zubaedi, “Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud Dan Sekolah),” 2017, 9.
arXiv:1011.1669v3

¹⁵ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (2015): 3.
<https://id.b-ok.asia/book/17316485/fe59e1>.

dengan menjaga kebersihan sekolah seperti buang sampah pada tempatnya dan hal-hal yang lain yang berkaitan dengan peduli lingkungan¹⁶.

Upaya Membentuk Karakter Siswa

Pendidikan adalah sebuah wadah untuk membentuk perilaku, potensi, dan karakter seseorang, Upaya meningkatkan kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan. Pendidikan karakter dalam mengembangkan upaya untuk kecerdasan dari siswa agar siswa menjadi anak yang memiliki semangat untuk belajar karena dengan upaya serta semangat siswa diukur dari sejauh mana siswa itu bisa bertahan dalam pendidikan-nya¹⁷.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah proses dimana anak memiliki semangat pada saat proses belajar mengajar didalam kelas, bisa kita lihat masing-masing anak memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda dimana ada anak yang benar-benar fokus dan ada anak yang tidak benar-benar fokus dalam pendidikannya. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat, Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. karena kalau tidak ada motivasi dari diri siswa maka siswa itu akan menjadi malas dalam belajar sama halnya juga dengan pendidikan karakter bagi siswa¹⁸. Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri seorang siswa yang dapat membuat perubahan yang lebih baik dalam belajar agar tercapainya tujuan tertentu. Sundari dan Manizar berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak pada diri siswa yang membuat timbul berlangsungnya kegiatan belajar yang dapat memberikan arah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat kita disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha dalam diri siswa untuk mendorong semangat belajar dalam dirinya sendiri dengan demikian motivasi sangat penting dalam diri siswa¹⁹. sebuah gambaran tentang motivasi siswa bisa kita lihat bagaimana siswa itu aktif pada saat proses belajar mengajar karena

¹⁶ Mutiara Shinta and Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4049-4051, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.

¹⁷ Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 97-98 <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>.

¹⁸ Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 81-82, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

¹⁹ Wann Nurdiana Sari, Murtono, and Erik Aditia Ismaya, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2021): 2256, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.472>.

dengan hal itulah guru bisa mengetahui bahwa motivasi yang timbul dari diri siswa dimulai dari pengajaran yang diberikan dari guru untuk siswa, oleh sebab itu semakin guru memberikan semangat serta pengajaran yang baik bagi siswa maka makin bertambah banyaknya siswa untuk memiliki motivasi untuk belajar²⁰.

Sikap Malas Belajar Siswa

Sikap malas belajar biasanya muncul pada saat siswa itu sedang memikirkan sesuatu yang ingin dia lakukan misalnya game pada saat guru sedang memberikan materi di depan siswa itu memperhatikan tetapi dia tidak fokus dengan apa yang diberikan oleh gurunya karena dia sedang memikirkan hal-hal yang lain di luar mata pelajaran tersebut kemudian siswa itu akan menjadi malas dan ia akan mencari alasan untuk keluar kelas karena terlalu lama didalam kelas membuatnya menjadi bosan dan malas untuk belajar. Oleh sebab itu guru harus mengambil tindakan agar siswanya tidak malas pada saat belajar dan tidak cepat bosan pada saat guru memberikan materi di depan, cenderung tidak dapat diselesaikan kepada siswa secara pribadi. Tetapi guru yang profesional akan memberikan semangat dalam belajar agar siswa tetap aktif pada saat proses belajar mengajar didalam kelas. Peran guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena guru memiliki jiwa kepemimpinan dalam memimpin siswa-nya untuk kedepannya agar mereka menjadi anak-anak- yang memiliki semangat untuk belajar demi masa depan mereka²¹ melakukan riset tentang sifat dasar siswa, prinsip pembelajaran, dan metode pengajaran untuk memberi informasi yang mereka tuju maka kepada pendidik untuk berpikir secara logika hal-hal apa saja yang perlu di lakukan dalam membentuk sikap malas belajar bagi siswa²²

Minat Belajar Siswa

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Pengajaran yang berpusat pada siswa adalah proses belajar yang berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Kegiatan mengajar hanya bermakna apabila keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik baiknya tentang proses belajar murid karena Setiap siswa memiliki bermacam macam kemampuan , minat dan kebutuhan. Minat adalah sebuah proses motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam memperkuat semangatnya untuk belajar . Dengan demikian dengan minat siswa lebih giat lagi untuk belajar dengan minat siswa menjadi lebih aktif didalam kelas. Dengan Kualitas belajar di tentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya saat melakukan proses pembelajaran yang saling berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran dapat berhasil karena Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu siswa itu sendiri dan lingkungan hidupnya dalam setiap hari. Siswa dengan artinya kemampuan berpikir, motivasi, minat dan kesiapan siswa. Sedangkan lingkungan mempengaruhi

²⁰ ARIANTI ARIANTI, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 120, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

²¹ Amurisi Ndraha, Bilman Riang Harefa, and Elvilina Hulu, "Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab," *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>.

²² "Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik (Jilid 1) (Robert E. Slavin) (z-Lib.Org).Pdf," n.d. (2011): 3.

hasil belajar siswa seperti sarana dan prasarana, kompetensi seorang guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode belajar serta dukungan keluarga dan masyarakat. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar siswa²³. Di sekolah guru sebagai pendidik peranan penting dimana guru membangkitkan semangat anak untuk lebih aktif dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas, dengan demikian guru harus memakai metode dimana metode itu bisa membuat siswa menjadi lebih berfokus dan suka dalam proses belajar tersebut²⁴

Kebiasaan Belajar

Hasil pendidikan yang terbaik dapat dicapai dengan cara belajar siswa atau kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa memperoleh prestasi dalam pendidikan. Sebagai generasi penerus, setiap siswa perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Kebiasaan belajar yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, belajar akan membuat siswa yang semula tidak tahu menjadi tahu, menjadi lebih paham, mengerti dan lebih meningkatkan daya ingat. kebiasaan belajar siswa yang baik dalam mencapai prestasi yaitu: 1) Belajar secara teratur setiap hari, 2) Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat, 3) Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran di mulai, 4) Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi dan 5) Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah. Berdasarkan teori di atas yang memaparkan kebiasaan belajar yang baik maka dapat disimpulkan bahwa, siswa yang akan belajar secara teratur baik di sekolah dan di rumah akan mengikuti proses belajar dengan jadwal yang ditentukan, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan selalu siap dalam proses belajar, baik itu dalam menyiapkan buku pelajaran dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam belajar. Selain kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, siswa juga memiliki karakter. menyebutkan karakteristik siswa kelas tinggi sebagai berikut adalah: 1) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, 2) ingin tahu, ingin belajar dan reliotis, 3) timbul minat pada pelajaran- pelajaran khusus, 4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar disekolah, dan 5) anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, membuat aturan sendiri tentang kelompoknya. Secara umum kebiasaan adalah suatu kegiatan atau hal-hal yang dilakukan. Slameto berpendapat bahwa “Kebiasaan belajar adalah cara- cara yang dipakai dalam belajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan”.

Kebiasaan belajar siswa tentu saja berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan indikator kebiasaan belajar itu ada banyak Sementara itu Slameto juga menguraikan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) membuat jadwal mata pelajaran untuk setiap hari beserta dengan waktu. 2) Membaca dan membuat catatan. 3) Mengulangi bahan pelajaran. 4)

²³ Ester Lina Situmorang, “Kompetensi Pedagogik Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol 3, No, no. 2 (2018): 84-85.

²⁴ Supriyono, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Pelajar Siswa Sd,” *Jurnal Pendidikan Dasar II*, no. 1 (2018): 44.

Konsentrasi dan 5) Mengerjakan Tugas. Sebagai siswa di sekolah, siswa dituntut berhasil dalam belajarnya, prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan belajar seorang siswa, untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar telah dicapai siswa, maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. prestasi belajar yaitu “Hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal)²⁵. Dilihat dari hasil dan kebiasaan siswa pada saat belajar didalam kelas siswa memiliki karakter atau tindakan yang kurang baik contohnya bersikap tidak sopan kepada orang-orang yang ada disekitar kemudian berkelahi dengan teman, pada saat guru memberikan materi didepan siswa main dibelakang hal itu sangat mempengaruhi anak-anak yang sedang belajar, oleh sebab itu guru harus mengambil inisiatif untuk mengubah anak-anak ini menjadi contoh serta pribadi yang baik untuk diri mereka sendiri. kalau dari dalam dirinya sudah baik, maka secara langsung akan memberikan dampak serta respon juga yang baik pelajaran yang akan dipelajari dengan terstruktur. Sehingga harapan siswa dalam tuntutan belajarnya yang berkaitan dengan hasil akhir belajarnya dapat dicapai secara optimal.

Untuk memperkuat mengapa kebiasaan belajar sangat berpotensi terhadap keberhasilan siswa dalam meraih prestasinya secara maksimal dikarenakan dapat menghemat waktu dan pikiran di setiap mengerjakan sesuatu halnya. Sehingga dapat disimpulkan apabila seorang siswa dapat merubah kebiasaan belajarnya menjadi lebih baik, maka akan memberikan dampak baik terhadap perkembangan prestasi belajarnya²⁶

Kajian PAK

PAK dalam alkitab adalah dasar yang penting untuk dikembangkan sebagai pusat proses pembelajaran. Belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan, dan mengubah tingkah laku. Perubahan tingkah laku sendiri adalah perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinyu, fungsional, positif, dan aktif. Dalam hal perilaku, manusia harus terus belajar agar mewujudkan hakekatnya sebagai gambar Allah. Ayat alkitab yang menjadi panduan dan contoh bagi kita sesuai dengan karakter anak bisa kita lihat di kitab *Amsal 6:6-8* “(6) *hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak:(7) Biar pun tidak ada pemimpinnya, pengaturannya atau penguasanya (8) ia menyediakan rotinya dimusim panas, dan mengumpulkan makanannya pada waktu panen*” ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa sikap malas tidak menjamin kesuksesan bagi kita maka dari itu pada ayat ini kita bisa belajar dari semut untuk mau mendapatkan sesuatu kita harus bekerja agar bisa mendapatkan hasil yang baik dalam hal ini kita sebagai siswa tidak boleh malas untuk belajar karena orang yang ingin sukses harus terus berjuang dan terus belajar agar bisa menjadi seorang yang berguna bagi dirinya sendiri di masa depan yang indah.²⁷

²⁵ Nurfadila Nurfadila, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati, “Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sd Negeri 013 Muara Jalai,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 7, no. 3 (2021): 195, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p194-197>.

²⁶ Shendy Andrie Wijaya, Roro Aditya Novi W, and Septyalina Dian Saputri, “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 118, <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17917>.

²⁷ Ricky Donald Montang, and Welem Kabag. "PENGARUH KARAKTER HAMBAA TUHAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 3: 1-7 TERHADAP PELAYANAN JEMAAT." *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi* 6.2 (2021): 409-429. <https://doi.org/10.56942/ejit.v6i2.28>

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan.

Tempat dan waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian di SD YPK ELIM MALANU khususnya siswa kelas 3 dan waktu penelitian untuk peneliti di SD YPK ELIM MALANU adalah 1 Bulan penelitian.

Metode Penelitian

Dalam penulisan ini metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif, yang dimana metode ini adalah peneliti meneliti secara langsung ke lapangan dalam hal ini mencari data atau informasi sedalam-dalamnya yang dilakukan oleh teknik wawancara secara langsung terhadap Responden.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 413 orang yang terdiri dari 389 siswa, 18 Guru Pengajar atau Tenaga Pendidik dan 6 Tenaga Kependidikan (2 orang Penjaga Perpustakaan, 1 orang Satpam, 1 Penjaga Sekolah dan 2 Cleaning Service). Dari populasi ini ditetapkan sampel, teknik penetapan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Tujuannya adalah supaya sampel yang ditetapkan mampu memberikan data yang akurat dalam penelitian ini. Jumlah sampel adalah 14 orang yang terdiri dari 10 siswa dari Kelas 3 dan 4 Orang Guru di antaranya Kepala Sekolah, Guru PAK, Wali kelas 3A dan 3B

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data disini peneliti menggunakan Teknik Wawancara, Dimana Wawancara adalah Suatu proses komunikasi relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan lebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab. Wawancara juga merupakan kegiatan percakapan dengan niat tertentu yang dipimpin oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Pengembangan Instrument

Adapun beberapa pertanyaan yang akan diwawancarai terhadap responden; Pertanyaan untuk Kepala Sekolah :

1. Dunia Pendidikan sekarang, tidak cukup prihatin menyangkut karakter anak didik, Bagaimana Pendapat Ibu tentang hal ini ?
2. Dari Penglihatan dan Pengawasan ibu, Bagaimanakah Peran Guru Yang ada di SD YPK ELIM MALANU membentuk karakter anak yang Malas Belajar?
3. Apa yang sudah Ibu lakukan untuk Sekolah ini agar guru-guru Di SD YPK ELIM MALANU menerapkan pendidikan karakter ?

Pertanyaan untuk Guru Mata Pelajaran Agama :

1. Bagaimana cara ibu memotivasi atau mendorong anak didik agar bergairah dan aktif Belajar ?
2. Bagaimana cara ibu dalam mengelola kelas agar tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung ?
3. Apakah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa dapat membentuk karakter siswa ?
4. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung guru dalam membentuk karakter siswa ?

Pertanyaan untuk Guru Wali Kelas 3A dan 3B

1. Menurut Bapak dan Ibu selaku Wali Kelas 3A dan 3B Bagaimana peran Guru PAK dalam membentuk karakter anak di kelas ?
2. Menurut Bapak dan Ibu selaku Wali Kelas 3A dan 3B nilai-nilai PAK apa saja yang harus ditanamkan pada siswa Kelas 3 terkhususnya tentang karakter anak ?
3. Menurut Bapak dan Ibu selaku Wali Kelas 3A dan 3B apakah Tujuan PAK sudah tercapai di sekolah dalam membentuk karakter anak yang malas belajar ?

Pertanyaan untuk Siswa kelas 3 (10 Orang siswa)

1. Apakah Guru menerangkan materi PAK secara baik dan jelas ?
2. Apa saja kegiatan yang kalian lakukan didalam kelas setiap jam pelajaran PAK ?
3. Metode apa saja yang biasa di pakai Guru Agama kepada kalian pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas ?

Analisis Data

Data dari Populasi dalam penelitian ini berjumlah 413 orang yang terdiri dari 389 siswa, 18 Guru Pengajar atau Tenaga Pendidik dan 6 Tenaga Kependidikan (2 orang Penjaga Perpustakaan, 1 orang Satpam, 1 Penjaga Sekolah dan 2 Cleaning Service) Sehingga penulis akan mengambil sampel dari beberapa jumlah yang ada untuk melakukan wawancara. Jumlah sampel adalah 14 orang yang terdiri dari 10 siswa dari Kelas 3 dan 4 Orang Guru di antaranya Kepala Sekolah, Guru PAK, Wali kelas 3A dan 3B

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah Penelitian

SD YPK ELIM MALANU didirikan pada tanggal 15 July 1965, kemudian awal sekolah ini di tempatkan di samping GEREJA ELIM MALANU pemimpin pertama sekolah ini adalah Bapak L. LATURI. Beliau menjadi kepala sekolah di SD YPK ELIM MALANU selama 3 tahun yaitu dari Tahun 1965-1968, dan kemudian beliau di ganti dengan Bapak M. FAIDIBAN. Bpak M. FAIDIBAN bertugas menjadi kepala sekolah selama 32 tahun yaitu dari tahun 1968-2000, dan kemudian beliau diganti lagi dengan Bapak F.JENSENEM. Beliau menjadi kepala sekolah selama 11 tahun yaitu dari tahun 2000-2011, dan setelah itu di ganti dengan Bapak D.BLESSKADIT. dan beliau menjadi kepala sekolah selama 2 tahun yaitu dari tahun 2011-2013, dan kemudian di ganti lagi dengan Ibu S.FAIDIBAN.S.Pd. Beliau menjadi kepala sekolah dari 2013-dengan sekarang. Dan kemudian sekolah ini mulai pindah ke tempat yang sekarang pada tahun 1968 dan kemudian sekolah di semipermanen pada tahun 1986 di tempat yang sekarang kemudian jumlah keseluruhan mulai dari Guru sampai dengan cleaning service di tahun 2022 berjumlah 413 orang di antaranya 389 siswa, 18 Guru pengajar atau tenaga

pendidik, dan 6 tenaga kependidikan (2 orang penjaga perpustakaan, 1 orang satpam, 1 penjaga sekolah dan 2 cleaning service).

Hasil Penelitian

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Sekolah maka dibawah ini akan di deskripsikan hasil wawancara tersebut:

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah :

1. Dunia pendidikan sekarang tidak cukup prihatin menyangkut karakter anak didik, Bagaimana pendapat ibu tentang hal ini?
maka jawaban dari responden Ibu SF adalah menurut pendapat ibu tentang hal ini yaitu Guru sebagai pendidik bertugas untuk mendidik peserta didik, guru juga merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang di masa depan, selain itu guru juga menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa dimana siswa memperbaiki perilaku yang buruk menjadi baik dan kita sebagai pendidik harus menjelaskan apa yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa²⁸.
2. Dari penglihatan dan pengawasan ibu, Bagaimana Peran Guru yang ada di SD YPK ELIM MALANU ini dapat membentuk karakter anak yang malas belajar?
Maka jawaban dari responden Ibu SF bahwa guru-guru di SD YPK ELIM MALANU ini sangat memperhatikan siswa-siswi yang ada di sekolah ini terkhususnya kepada anak-anak yang malas untuk ke sekolah kemudian, di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Ada beberapa siswa yang malas untuk belajar di karenakan adanya faktor dari luar sehingga anak itu menjadi malas, pada saat sudah berada di dalam kelas ada siswa yang serius memperhatikan Guru menjelaskan materi didepan tetapi ada juga siswa yang tidak memperhatikan gurunya dalam hal ini bahwa jika Guru tidak bertindak lanjut seperti menegur maka siswa akan malas tau atau tidak peduli pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, dan hal itu sangat mempengaruhi siswa-siswi yang lainnya bukan saja siswa-siswi tetapi juga proses belajar mengajar juga akan terganggu dengan adanya siswa yang malas dan hal itu harus ditindak lanjuti agar tidak menjadi kekacauan di dalam kelas²⁹.
3. Apa yang sudah ibu lakukan untuk sekolah ini agar guru-guru di SD YPK ELIM MALANU menerapkan Pendidikan Karakter bagi siswa ?
Maka jawaban responden Ibu SF bahwa sebagai pemimpin di sekolah ini ibu juga harus memberikan contoh sikap, perilaku, moral yang baik kepada para guru agar setiap guru bisa memberikan contoh sikap, perilaku, moral yang baik kepada siswa-siswi sekalian, selain itu guru juga memberikan pendidikan karakter kepada siswa dalam hal ini guru mengajarkan nilai, moral, etika, sopan santun, sikap dan perilaku yang baik kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin, agar siswa bisa menjadi orang-orang yang berguna pada saat mereka sudah keluar dari lembaga pendidikan³⁰.

²⁸ S.F wawancara, 11 juni 2022

²⁹ S.F wawancara, 13-14 juni 2022

³⁰ S.F wawancara, 16-17 juni 2022

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada Guru PAK maka dibawah ini akan di deskripsikan hasil wawancara tersebut;

Pertanyaan Untuk Guru PAK

1. Bagaimana cara ibu memotivasi atau mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar ?

Maka jawaban responden Ibu AA bahwa cara saya untuk memotivasi siswa agar bergairah dan aktif belajar yaitu; membuat kegiatan belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar kemudian memberikan motivasi positif bagi siswa terus memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan yang terakhir atur waktu belajar serta mengerti akan kondisi dan psikis siswa³¹.

2. Bagaimana cara ibu dalam mengelola kelas agar tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung ?

Maka jawaban responden Ibu AA bahwa cara saya agar suasana kelas tetap kondusif yaitu;ibu menyampaikan aturan dengan tegas namun penuh empati dalam arti pada saat suasana kelas ribut maka nada suara yang ibu keluarkan untuk menegur atau memberi peringatan bagi siswa tidak seolah-olah untuk mengancam atau sebaliknya namun membuat suasana menjadi seperti lebih stabil tanpa ada emosi atau dengan nada keras ke siswa yang akan menyakiti hati siswa³².

3. Apakah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa dapat membentuk karakter siswa ?

Maka jawaban responden Ibu AA bahwa,ia benar kalau kita menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau nilai-nilai yang baik bagi siswa maka hal itu tanpa disadari kebiasaan buruk maupun itu bersifat moral,sikap,perilaku,sifat malas belajar didalam kelas pada diri siswa dengan seiringnya waktu akan mulai berubah pada diri mereka sendiri dan tanpa disadari siswa sudah bisa untuk mempelajari hal tersebut³³.

4. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAK dalam membentuk karakter siswa ?

Maka jawaban responden Ibu AA bahwa Faktor Penghambat guru PAK dalam membentuk karakter siswa yaitu Terbatasnya waktu dan jam mata pelajaran kemudian lingkungan masyarakat,lingkungan keluarga, kesibukan orang tua,kurangnya kesadaran peserta didik untuk mempelajari mengetahui akan pentingnya pendidikan karakter.Faktor Pendukung Guru PAK dalam membentuk karakter siswa yaitu;kesadaran siswa yang tumbuh dari diri siswa untuk selalu melakukan perbuatan yang terpuji.adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam membentuk karakter religius siswa, motivasi dan dukungan orang tua serta dukungan positif dari lingkungan³⁴.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada Guru PAK maka dibawah ini akan di deskripsikan hasil wawancara tersebut:

Pertanyaan untuk Guru Wali Kelas 3A dan 3B

³¹ A.A wawancara, 18-20 juni 2022

³² A.A wawancara, 21-22 juni 2022

³³ A.A wawancara, 23-24 juni 2022

³⁴ A.A wawancara, 25 juni 2022

1. Menurut Bapak dan Ibu selaku wali kelas 3A dan 3B bagaimana peran guru PAK dalam membentuk karakter anak di kelas ?
Maka jawaban responden Ibu F sebagai wali kelas 3A dan bapak N sebagai wali kelas 3B bahwa Peran Guru PAK di SD YPK ELIM MALANU ini sudah sangat baik dimana mereka mengajarkan karakter yang dapat mengubah sifat dari anak-anak didik dan Guru PAK juga mampu mengatasi karakter dari anak-anak yang nakal, malas dan tidak taat kepada peraturan sekolah³⁵.
2. Menurut Bapak dan Ibu selaku wali kelas 3A dan 3B Nilai-nilai PAK apa saja yang harus ditanamkan pada siswa kelas 3 terkhususnya tentang karakter anak ?
Maka jawaban responden Ibu F sebagai wali kelas 3A dan bapak N sebagai wali kelas 3B bahwa nilai-nilai yang harus ditanamkan bagi anak-anak sejak dini tentang buah-buah Roh itu sangat penting karena, anak-anak perlukan dalam diri agar mereka bertumbuh dalam tuhan dengan kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kelemahlembutan serta penguasaan diri agar mereka juga selalu ada dalam persekutuan, pertemanan baik di masyarakat, sekolah, ataupun dalam keluarga, supaya mereka bisa menjadi anak-anak yang takut akan Tuhan³⁶
3. Menurut Bapak dan Ibu selaku wali kelas 3A dan 3B apakah Tujuan PAK sudah tercapai di sekolah dalam membentuk karakter anak yang malas belajar ?

Maka jawaban Responden Ibu F sebagai wali kelas 3A menjawab bahwa blm tercapai karena ada banyak faktor yang mempengaruhi anak di luar lingkungan sekolah contohnya dari siswa kelas 3A ada anak yang malas untuk kesekolah karena tidak mau belajar maunya di rumah saja agar bisa main game dengan teman-temannya, hal itu sangatlah tidak patut untuk dicontohi³⁷. Bapak N sebagai wali kelas 3B menjawab bahwa Tujuan PAK sudah tercapai di sekolah karena siswa kelas 3B memiliki karakter dan kepribadian yang baik dalam artian siswa kelas 3B memiliki motivasi dan niat untuk belajar demi masa depan mereka masing-masing³⁸

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa kelas 3 yang sudah dipilih 10 orang untuk menjadi responden maka dibawah ini akan di deskripsikan hasil wawancara tersebut;

Pertanyaan untuk siswa

1. Apakah Guru menerangkan materi PAK secara baik dan jelas kepada kalian ?
Maka jawaban responden:
3 responden siswa G.M, A.N.P, dan J.M menjawab ibu memberikan materi PAK kepada kami sangat baik dan jelas karena ibu memakai metode bercerita dan metode diskusi³⁹.
2. Apa saja kegiatan yang kalian lakukan didalam kelas untuk setiap jam pelajaran PAK ?
maka jawaban responden :

³⁵ F, N. wawancara 26 juni 2022

³⁶ F, N. wawancara 27 juni 2022

³⁷ F. wawancara 28 juni 2022

³⁸ N. wawancara 29 juni 2022

³⁹ G.M, A.N.P, J.M. wawancara 30 juni 2022

3 responden siswa A.M.L, F.R.N, dan J.L.J.H menjawab bahwa setiap kegiatan yang kami lakukan di dalam kelas pada saat jam pelajaran PAK yaitu Berdoa, Bernyanyi, dan Membaca Alkitab⁴⁰.

3. Metode apa yang biasa dipakai oleh Guru PAK kepada kalian pada saat proses belajar mengajar didalam kelas ?

Maka jawaban responden 4 responden siswa A.B, K.F.S, M.J.D.L, dan B.L menjawab bahwa metode yang biasa ibuguru berikan kepada kami yaitu metode bercerita, metode diskusi, metode ceramah dan metode kerja kelompok⁴¹

Dari hasil wawancara di atas maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa, Guru PAK memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan karakter bagi siswa karena dengan pendidikan karakter, siswa lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar selain itu juga siswa lebih berfokus pada saat guru menjelaskan materi didepan, pendidikan karakter dalam hal ini sudah membuat siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, maka hasil wawancara dari setiap responden memiliki makna yang sama dalam karakter dari diri seseorang.

Implikasi Penelitian

Dari hasil yang ditemukan oleh penulis pada tempat penelitian di SD YPK ELIM MALANU khususnya siswa kelas 3 maka sangat membutuhkan peran Guru PAK untuk membentuk karakter malas belajar siswa di dalam kelas karena penulis telah menemukan hal-hal yang terpengaruh dalam diri siswa sehingga siswa menjadi malas belajar di dalam kelas, hal-hal yang biasa penulis dapatkan dalam diri siswa selama penulis melakukan penelitian yaitu kurangnya semangat dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas kemudian siswa selalu mencari alasan untuk keluar kelas agar tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan alasan ke toilet tetapi pada nyatanya mereka ke kantin sekolah dan main di luar kelas, oleh sebab itu Guru harus berperan penting dalam memberikan pendidikan karakter bagi siswa agar siswa bisa menjadi anak-anak yang patuh akan perintah dan Guru juga harus memakai metode belajar untuk bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar karena siswa sangat senang kalau ada hal-hal yang baru dan yang lebih menyenangkan bagi siswa untuk bisa mengubah pola atau cara berpikir dari masing-masing siswa Kemudian sekolah harus mengambil kebijakan dengan merekrut guru PAK untuk mengisi kekosongan yang ada di dalam kelas misalnya kalau tidak ada guru mata pelajaran yang lain tidak masuk atau tidak hadir Guru PAK bisa masuk untuk mengisi kekosongan itu agar siswa tidak menjadi malas pada saat mereka berada di sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari berbagai pemaparan yang telah penulis uraikan tentang peran Guru PAK dalam membentuk karakter malas belajar terhadap siswa kelas 3 di SD YPK ELIM MALANU. Dengan tujuan penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa menjadi malas belajar dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang

⁴⁰ A.M.L, F.R.N, J.L.J.H. wawancara 6-8 july 2022

⁴¹ A.B, K.F.S, M.J.D.L, B.L. wawancara 9-11 July 2022

mempengaruhi siswa menjadi malas belajar yaitu Faktor internal (faktor pribadi peserta didik), faktor eksternal (faktor pendidik/guru) dan faktor lainnya (lingkungan sekolah) Dari penelitian ini penulis juga mengambil kesimpulan bahwa anak-anak perlu dirangkul, dalam hal ini minat belajar mereka di kelas. Karena yang dilihat dari siswa kelas 3A dan 3B kurang aktif dalam hal belajar sehingga pembentukan karakter anak disekolah sangat penting melalui pendidikan karakter anak yang dituntun untuk hal yang positif ini membantu membentuk pribadi mereka dalam hal belajar.

2. Strategi apa yang digunakan guru PAK agar siswa tidak malas belajar di kelas, Anak diusia ini berperilaku untuk meniru apa yang mereka lihat, entah itu hal baik ataupun tidak mereka akan meniru jika itu menarik perhatian dimata mereka, sehingga hal ini perlu peranan penting bukan hanya orang tua dirumah tetapi peran guru tentu terlibat dalam hal ini dimana guru selaku orang tua bagi siswa-siswi di sekolah, terutama Peran Guru PAK yang berpengaruh penting dalam hal ini. Pembentukan karakter kristen perlu ditekankan kepada anak-anak dengan melakukan kegiatan yang sederhana seperti berdoa, bernyanyi dan membaca ayat alkitab maka siswa-siswi akan terbiasa dengan hal itu dan sering untuk melakukannya Peran Guru PAK dalam hal ini yaitu membuat strategi yang tepat dalam membantu pembentukan karakter anak contoh hal sederhana yang dapat dilakukan Guru adalah memberikan contoh yang baik dalam sikap, tindakan, tingkah laku, moral, perkataan dan tidak membeda-bedakan siswa-siswi disekolah agar mereka merasa nyaman berada dilingkungan sekolah sehingga ini membantu pembentukan karakter mereka terutama dalam hal belajar agar siswa-siswi tidak malas dalam belajar.

Saran

Dari hasil penelitian diatas maka penulis mengambil saran yaitu

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa menjadi malas belajar, ada dua faktor yang mempengaruhi siswa menjadi malas belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana kedua faktor ini guru bisa lebih fokus dalam memberikan pengajaran PAK bagi siswa agar siswa tidak malas pada saat proses berlangsungnya belajar mengajar, maka saran yang di ambil penulis dalam penelitian ini tentang faktor-faktor tersebut yaitu guru bisa mengelola kelas agar suasana kelas menjadi lebih baik dan siswa merasa nyaman kemudian tidak malas untuk mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, kemudian guru juga harus sedikit lebih tegas dalam memberikan materi bagi siswa karena kalau guru tidak tegas maka siswa pun tidak takut pada setiap guru yang mengajar didalam kelas karena dengan hal itu maka bisa dilihat siswa dapat mengikuti perintah atau arahan yang diberikan oleh guru disekolah.
2. Melihat dari situasi yang terjadi bagi siswa-siswi kelas 3 Di SD YPK ELIM MALANU strategi yang digunakan guru PAK agar siswa tidak malas belajar yaitu, maka penulis mengharapkan agar Guru bisa lebih berperan penting di sekolah untuk bisa membentuk karakter anak yang malas belajar, oleh sebab itu guru harus memberikan ruang tersendiri bagi siswa agar mereka tidak bosan saat belajar dan siswa bisa tetap aktif dikelas agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan diterima dengan baik oleh siswa. Guru harus menjadi teman bagi siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar, guru juga harus

mengarahkan siswa untuk hal-hal yang positif tanpa menekan siswa ketika siswa ditegur dengan baik siswa dapat menerima dengan baik dan ketika guru memberi teguran bagi siswa dengan baik, siswa dapat menerima dengan baik sehingga ini menjadi pengarahannya guru terhadap siswa agar pembentukan karakter siswa di kelas dalam masalah belajar bisa terselesaikan dengan baik dan untuk siswa diharapkan dapat belajar dengan baik karena siswa perlu memahami bahwa pendidikan sangat penting bagi masa depan mereka sehingga belajar adalah hal yang sangat berpengaruh bagi pribadi mereka dimana di sekolah juga tempat siswa bertumbuh terutama dalam pertumbuhan karakter dan yang terpenting bertumbuh didalam kristus sehingga pembelajaran PAK juga sangat penting bagi kehidupan siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Anwar, Moh Khoerul. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>.
- ARIANTI, ARIANTI. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>.
- Ester Lina Situmorang. "Kompetensi Pedagogik Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Vol 3, No, no. 2* (2018): 82–83.
- I Ketut Sudarsana, I Wayan Mertayasa. *Pendidikan Karakter Untuk AUD / 1*, 2018.
- Manullang, Megawati. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dalam Penginjilan." *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 1 (2020): 30–36. <https://doi.org/10.46965/jch.v3i1.118>.
- Montang, Ricky, Donald. Memahami Karya-Karya Allah Dan Implikasinya Pada Masa Kini: Understanding God's Works And Its Implications In Today. *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, No. 1 (2023): 34-55. <https://doi.org/10.56942/ejit.v8i1.101>
- Montang, Ricky Donald, and Welem Kabag. "PENGARUH KARAKTER HAMBAN TUHAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 3: 1-7 TERHADAP PELAYANAN JEMAAT." *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi* 6.2 (2021): 409-429.
- Nantara, D. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 2251–60. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>.

- Ndraha, Amurisi, Bilman Riang Harefa, and Elvilina Hulu. "Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab." *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>.
- Nurfadila, Nurfadila, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati. "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sd Negeri 013 Muara Jalai." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 7, no. 3 (2021): 194–97. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p194-197>.
- Purwadhi, Purwadhi. "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Mimbar Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 21–34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>.
- Rachmadyanti, Putri. "Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214." *Jpsd* 3, no. 2 (2017): 201–14.
- Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)." *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 85–102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>.
- Sari, Wann Nurdiana, Murtono, and Erik Aditia Ismaya. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2021): 2255–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.472>.
- Shinta, Mutiara, and Siti Quratul Ain. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4045–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.
- Supriyono. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Pelajar Siswa Sd." *Jurnal Pendidikan Dasar II*, no. 1 (2018): 44.
- Tambunan, Janwar. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Pembelajaran Online." *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 13–21. <https://doi.org/10.36655/jsp.v10i1.638>.
- Telaumbanua, Augusti Hanna Niwati. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0." *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 45–62. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>.
- Wijaya, Shendy Andrie, Roro Aditya Novi W, and Septyalina Dian Saputri. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 117–21. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17917>.
- Wulandari, Endah, Marhan Taufik, and Kunchayono Kunchayono. "Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upayapembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1 (2018): 65. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5904>.
- Montang, Ricky, Donald. Memahami Karya-Karya Allah Dan Implikasinya Pada Masa Kini: Understanding God's Works And Its Implications In Today. *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, No. 1 (2023): 34-55. <https://doi.org/10.56942/ejit.v8i1.101>
- BUKU**
- Hartono, Febri. "Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter" 4, no. 2 (2018): 127–34.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 2015. <https://id.b-ok.asia/book/17316485/fe59e1>.

“Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik (Jilid 1) (Robert E. Slavin) (z-Lib.Org).Pdf,”
n.d.
Zubaedi. “Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud Dan Sekolah),” 2017, 9.